
ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PADA SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017-2021

Farid Wahyudi¹, Tantri Dwi Damayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email Korespondensi : faridwahyudi17@gmail.com

tantridamaynti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out what are the leading commodities in the food crop subsector in increasing economic competitiveness in Jember Regency. The theories used in this study are agribusiness, regional economics and natural resource economics. The data used in this study uses secondary data with a span of 5 years, from 2017 to 2021. The method used in this study uses three analytical tools, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) and Growth Ratio Models (MRP). Data is obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of Jember Regency and the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province. The results of this study show that all food crop sub-sector commodities are leading commodities and are able to increase economic competitiveness in Jember Regency. Food crop sub-sector commodities that are the leading commodities in Jember Regency are rice, corn, soybeans, peanuts, cassava and sweet potatoes.

Keywords: harvested area, productivity, production, economic competitiveness

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun permintaan akan mendukung pembangunan ekonomi suatu kawasan (Ningsih, 2010). Penetapan kawasan sentra dalam pengembangan komoditas pertanian merupakan salah satu sistem ekonomi komparatif yang dapat diartikan sebagai tatanan perekonomian berbasis lokal, berorientasi kepada masyarakat, dan mengabdikan untuk membangun kehidupan yang lebih baik bagi semua serta tidak hanya

meningkatkan keuntungan (Eriyatno, 2011).

Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menjadikan pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi disuatu daerah. Oleh karena itu, penentuan komoditas unggulan pertanian khususnya tanaman pangan merupakan langkah awal bagi daerah untuk menciptakan pertumbuhan baru di kota atau kabupaten. Produktivitas komoditas tanaman pangan Kabupaten Jember seperti: padi, ubi kayu, dan ubi jalar cenderung mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan komoditas jagung dan kacang tanah cenderung mengalami penurunan.

Pada sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah untuk kemudian ditetapkan menjadi komoditas unggulan di daerah tersebut. Penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditas-komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama pada wilayah lain dengan pertimbangan bahwa komoditas yang diusahakan efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif. Selain itu kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi dan memasarkan komoditas yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim di wilayah tertentu juga sangat terbatas (Bachrein, 2013 dalam Oktarina, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember dan untuk mengetahui apa saja komoditas unggulan subsektor tanaman pangan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan dalam periode 2017-2021. Penelitian ini hanya membahas subsektor tanaman pangan yang ada Kabupaten Jember. Penelitian ini hanya membahas subsektor tanaman pangan utama di Kabupaten Jember yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini banyak berhadapan dengan angka, mulai dari proses perhitungan, metode pengumpulan, dan penyajian hasil disajikan dengan menggunakan angka. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil langsung dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab masing-masing dari rumusan masalah penelitian yang ada. Analisis tersebut dilakukan melalui tiga metode analisis, yang pertama analisis *Location Quotient* (LQ) dimana teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non-basic sector*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Kedua analisis *Shift Share* (SS) berguna untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dengan menjelaskan pertumbuhan persektor. Dengan analisis tersebut dapat diketahui apakah pertumbuhan persektor/subsektor wilayah studi (Kabupaten) lebih rendah atau lebih tinggi dari wilayah referensi (Provinsi). Ketiga analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial

berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Pendekatan analisis MRP dibagi menjadi dua, yaitu Rasio Pertumbuhan Referensi (RP_R) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_S), dimana wilayah referensi adalah Provinsi Jawa Timur dan wilayah studi adalah Kabupaten Jember.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Location Quotient (LQ)

No	Jenis Komoditas	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Padi	1,22	1,36	1,35	1,28	1,28	1,30
2	Jagung	0,81	0,73	0,68	0,73	0,72	0,74
3	Kedelai	0,90	0,05	0,93	1,52	1,20	0,92
4	Kacang Tanah	0,02	0,22	0,08	0,02	0,33	0,13
5	Ubi Kayu	0,14	0,12	0,15	0,10	0,11	0,12
6	Ubi Jalar	0,35	0,26	0,25	0,12	0,15	0,23

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Jember, maka dapat diidentifikasi subsektor apa saja yang tergolong subsektor basis dan subsektor non-basis. Luas panen subsektor tanaman pangan dalam 5 periode dari tahun 2017 sampai 2021 yang menunjukkan bahwa komoditas padi menjadi sektor basis dalam 5 tahun terakhir, dan kemudian

Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui dan menemukan sektorekonomi yang merupakan sektor basis dan sektor non-basis pada suatu daerah. Analisis *Location Quotient* merupakan perbandingan antara data Kabupaten Jember dengan data Provinsi Jawa Timur. Perhitungan tersebut akan menghasilkan nilai $LQ > 1$ yang dipakai untuk sektor basis dan $LQ < 1$ dipakai untuk sektor non-basis. Berikut adalah hasil dari perhitungan LQ Kabupaten Jember tahun 2017-2021.

komoditas kedelai yang menjadi basis pada tahun 2020 dan tahun 2021. Setelah di rata-rata, yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ yaitu komoditas padi sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan sektor basis memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Jember dan sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri bahkan berpotensi ekspor.

No	Jenis Komoditas	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Padi	0,88	1,01	1,08	1,04	1,01	1,01
2	Jagung	0,98	1,09	1,07	1,09	1,04	1,05
3	Kedelai	1,45	1,78	1,57	1,03	0,97	1,36
4	Kacang Tanah	2,16	0,89	0,94	0,80	1,45	1,25
5	Ubi Kayu	0,67	0,78	0,81	0,80	0,98	0,81
6	Ubi Jalar	0,76	0,63	0,57	0,97	0,75	0,74

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) pada produktivitas subsektor tanaman pangan dalam 5 periode dari tahun 2017 sampai 2021 yang menunjukkan bahwa komoditas kedelai menjadi sektor basis dalam 5 tahun terakhir, dan kemudian komoditas padi dan jagung yang menjadi basis pada tahun 2018 sampai tahun 2021, komoditas

kacang tanah hanya menjadi basis pada tahun 2017 dan tahun 2021. Setelah di rata-rata, komoditas yang menghasilkan $LQ > 1$ sebanyak 4 komoditas yaitu padi, jagung, kedelai dan kacang tanah. Hal ini menunjukkan sektor basis memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Jember dan sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri bahkan berpotensi ekspor.

No	Jenis Komoditas	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Padi	1,08	1,36	1,42	1,33	1,36	1,31
2	Jagung	0,81	0,79	0,71	0,79	0,80	0,78
3	Kedelai	1,33	0,95	1,42	1,55	1,23	1,30
4	Kacang Tanah	0,48	0,19	0,07	0,18	0,51	0,29
5	Ubi Kayu	0,10	0,09	0,12	0,08	0,11	0,10
6	Ubi Jalar	0,28	0,16	0,14	0,12	0,12	0,16

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) pada produksi subsektor tanaman pangan dalam 5 periode dari tahun 2017 sampai 2021 yang menunjukkan bahwa komoditas padi menjadi sektor basis dalam 5 tahun terakhir, dan kemudian komoditas kedelai yang menjadi basis pada tahun 2017 dan tahun 2019 sampai 2021. Setelah di rata-rata, yang menghasilkan $LQ > 1$ sebanyak 2 komoditas yaitu padi dan kedelai. Hal ini menunjukkan sektor basis memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Jember dan sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri bahkan berpotensi ekspor.

Shif Share (SS)

Analisis *Shif Share* merupakan alat analisis yang berguna untuk menganalisis perubahan atau pergeseran struktur ekonomi daerah yang dibandingkan dengan perekonomian di tingkat nasional. Analisis *Shift Share* diuraikan menjadi 3 yaitu *National Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift*. Berikut adalah perhitungan analisis *Shift Share* Kabupaten Jember 2017-2021.

No	Jenis Komoditas	National Share (Nij)	Proporsional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Shift Share (Dij)
1	Padi	-22.321,55	-7.343,29	21.179,84	-8.485
2	Jagung	-8.766,61	9.670,11	-1.641,50	-738
3	Kedelai	- 1.034,22	-4.157,58	1.162,81	-4.029
4	Kacang Tanah	- 21,10	-9,06	1.989,16	1.959
5	Ubi Kayu	-142,20	-131,83	-119,97	-394
6	Ubi Jalar	-30,11	36,29	-121,19	-115

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil dari perhitungan analisis *Shift Share* (SS) pada luas panen subsektor tanaman pangan yang memiliki nilai positif yaitu

komoditas kacang tanah sebesar 1.959. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat.

No	Jenis Komoditas	National Share (Nij)	Proporsional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Shift Share (Dij)
1	Padi	0,33	0,69	0,86	1,88
2	Jagung	0,33	0,92	2,97	4,22
3	Kedelai	0,14	1,78	-9,63	-7,70
4	Kacang Tanah	0,19	2,28	-15,89	-13,42
5	Ubi Kayu	0,11	0,62	4,10	4,82
6	Ubi Jalar	0,13	0,97	1,49	2,59

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil dari perhitungan analisis *Shift Share* (SS) pada produktivitas subsektor tanaman pangan yang memiliki nilai positif yaitu

komoditas padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat.

No	Jenis Komoditas	National Share (Nij)	Proporsional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Shift Share (Dij)
1	Padi	10.282,57	-205.285,10	196.377,53	1.375
2	Jagung	3.971,00	35.825,35	-10.701,35	29.095
3	Kedelai	205,14	-12.335,01	-521,13	-12.651
4	Kacang Tanah	56,09	-1.208,56	246,47	906
5	Ubi Kayu	218,12	-6.648,74	2.048,62	-4.382
6	Ubi Jalar	54,97	1.284,13	-3.684,10	-2.345

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil dari perhitungan analisis *Shift Share* (SS) pada produksi subsektor tanaman pangan yang memiliki nilai positif yaitu komoditas padi dan jagung. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat.

Nilai *Shift Share* dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu :

1. *National Share*

National Share digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Di

Kabupaten Jember. Berdasarkan perhitungan luas panen dan produktivitas dapat diketahui bahwa semua komoditas memiliki nilai nasional share negatif dan berdasarkan perhitungan produksi dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *National Share* tertinggi adalah komoditas padi sebesar 10.282,57.

2. *Proportional Shift*

Proportional Shift digunakan untuk mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan di Kabupaten Jember dibandingkan dengan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan luas panen dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *Proportional Shift* tertinggi adalah komoditas jagung sebesar 9.670,11, komoditas ubi jalar juga memiliki nilai yang positif sebesar 36,29. Hal ini menunjukkan pertumbuhan komoditas jagung dan ubi jalar tumbuh cepat pada wilayah Provinsi Jawa Timur. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif dari nilai *Proportional Shift* adalah komoditas padi sebesar -7.343,29, komoditas kedelai sebesar -4.157,58, komoditas kacang tanah sebesar -9,06 dan komoditas ubi kayu sebesar -131,83. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas di Kabupaten Jember tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan komoditas di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan produktivitas dapat diketahui bahwa

komoditas yang memiliki nilai *Proportional Shift* tertinggi adalah komoditas kacang tanah sebesar 2,28, komoditas kedelai juga memiliki nilai positif sebesar 1,78. Hal ini menunjukkan pertumbuhan komoditas kacang tanah dan kedelai tumbuh cepat pada wilayah Provinsi Jawa Timur. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif dari nilai *Proportional Shift* adalah komoditas padi sebesar 0,69, komoditas jagung sebesar 0,92, komoditas ubi kayu sebesar 0,62 dan komoditas ubi jalar sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Jember tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan komoditas di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan produksi dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *Proportional Shift* tertinggi adalah komoditas jagung sebesar 35.825,35, komoditas ubi jalar juga memiliki nilai positif sebesar 1.284,13. Hal ini menunjukkan pertumbuhan komoditas jagung dan ubi jalar tumbuh cepat pada wilayah Provinsi Jawa Timur. Sedangkan yang memiliki pengaruh negatif dari nilai *Proportional Shift* adalah komoditas padi sebesar -205.285,10, komoditas kedelai sebesar -12.335,01, komoditas kacang tanah sebesar -1.208,56 dan komoditas ubi kayu sebesar -6.648,74. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu di

Kabupaten Jember tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan komoditas di Provinsi Jawa Timur.

3. *Differential Shift*

Differential Shift digunakan untuk menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor ekonomi di Kabupaten Jember dengan perekonomian yang cakupannya lebih besar yaitu Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan luas panen dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *Differential Shift* tertinggi adalah komoditas padi sebesar 21.179,84. Komoditas lainnya yang memiliki nilai positif yaitu komoditas kedelai sebesar 1.162,81 dan komoditas kacang tanah 1.989,16. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi, kedelai dan kacang tanah mempunyai daya saing yang baik atau mempunyai keunggulan yang kompetitif. Sedangkan komoditas yang memiliki nilai negatif yaitu komoditas jagung sebesar -1.641,50, komoditas ubi kayu sebesar -119,97 dan komoditas ubi jalar sebesar -121,19. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jagung, ubi kayu dan ubi jalar tidak mempunyai daya saing.

Berdasarkan produktivitas dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *Differential Shift* tertinggi adalah komoditas ubi kayu sebesar 4,10. Komoditas lainnya yang memiliki nilai positif yaitu komoditas jagung sebesar 2,97 dan komoditas ubi jalar 1,49.

Hal ini menunjukkan bahwa komoditas ubi kayu, jagung dan ubi jalar mempunyai daya saing yang baik atau mempunyai keunggulan yang kompetitif. Sedangkan komoditas yang memiliki nilai negatif yaitu komoditas padi sebesar 0,86, komoditas kedelai sebesar -9,63 dan komoditas kacang tanah sebesar -15,89. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi, kedelai dan kacang tanah tidak mempunyai daya saing.

Berdasarkan produksi dapat diketahui bahwa komoditas yang memiliki nilai *Differential Shift* tertinggi adalah komoditas padi sebesar 196.377,53. Komoditas lainnya yang memiliki nilai positif yaitu komoditas kacang tanah sebesar 246,47 dan komoditas kayu 2.048,62. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi, kacang tanah dan ubi kayu mempunyai daya saing yang baik atau mempunyai keunggulan yang kompetitif. Sedangkan komoditas yang memiliki nilai negatif yaitu komoditas jagung sebesar -10.701,35, komoditas kedelai sebesar -521,13 dan komoditas ubi jalar sebesar -3.684,10. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jagung, kedelai dan ubi jalar tidak mempunyai daya saing.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria

pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Pendekatan analisis MRP dibagi menjadi dua, yaitu Rasio Pertumbuhan Referensi (RP_R) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

(RP_S), dimana wilayah referensi adalah Provinsi Jawa Timur dan wilayah studi adalah Kabupaten Jember. Berikut hasil perhitungan Model ratio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Jember tahun 2017-2021.

No	Subsektor Komoditas	RPr	Tanda	RP _s	Tanda
1	Padi	1,33	+	0,38	-
2	Jagung	-0,10	-	0,08	-
3	Kedelai	5,02	+	3,90	+
4	Kacang Tanah	1,43	+	-92,84	-
5	Ubi Kayu	1,93	+	2,77	+
6	Ubi Jalar	-0,21	-	3,82	+

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil perhitungan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) pada luas panen subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai sama-sama positif yaitu komoditas kedelai dengan nilai RPr 5,02 dan RP_s 3,90 dan komoditas ubi kayu dengan nilai RPr 1,93 dan RP_s 2,77. Hal ini menunjukkan komoditas kedelai dan ubi kayu mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, baik itu di Kabupaten Jember maupun di Provinsi Jawa Timur.

Komoditas padi memiliki nilai RPr 1,33 dan RP_s 0,38 dan

komoditas kacang tanah dengan nilai RPr 1,43 dan RP_s -92,84, artinya komoditas padi dan kacang tanah di Provinsi Jawa Timur mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, namun di Kabupaten Jember relatif lebih lambat. Komoditas ubi jalar memiliki nilai RPr -0,21 dan RP_s 3,82, yang artinya pada Provinsi Jawa Timur mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih lambat sementara di Kabupaten Jember relatif lebih cepat. Komoditas jagung memiliki nilai RPr -0,10 dan RP_s 0,08, artinya di Provinsi Jawa Timur dan di Kabupaten Jember mempunyai pertumbuhan rendah.

No	Subsektor Komoditas	RPr	Tanda	RP _s	Tanda
1	Padi	-0,42	-	0,65	-
2	Jagung	1,87	+	1,51	+
3	Kedelai	2,74	+	-6,23	-
4	Kacang Tanah	-0,46	-	-8,13	-
5	Ubi Kayu	-1,56	-	5,14	+
6	Ubi Jalar	4,66	+	2,31	+

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil perhitungan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) pada produktivitas subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai sama-sama positif yaitu komoditas jagung dengan nilai RPr 1,87 dan RP_s 1,51

dan komoditas ubi jalar dengan nilai RPr 4,66 dan RP_s 2,31. Hal ini menunjukkan komoditas jagung dan ubi jalar mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, baik itu di Kabupaten Jember maupun di Provinsi Jawa Timur.

Komoditas kedelai memiliki nilai RPr 2,74 dan RPs -6,23, artinya komoditas padi dan kacang tanah di Provinsi Jawa Timur mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, namun di Kabupaten Jember relatif lebih lambat. Komoditas ubi kayu memiliki nilai RPr -1,56 dan RPs 5,14, yang artinya di Provinsi Jawa Timur mempunyai pertumbuhan

yang relatif lebih lambat sementara di Kabupaten Jember relative lebih cepat. Komoditas padi memiliki nilai RPr -0,42 dan RPs 0,65 dan komoditas kacang tanah memiliki nilai RPr -0,46 dan RPs -8,13, artinya di Provinsi Jawa Timur dan di Kabupaten Jember mempunyai pertumbuhan rendah.

No	Subsektor Komoditas	RPr	Tanda	RPs	Tanda
1	Padi	-18,96	-	0,13	-
2	Jagung	10,02	+	7,33	+
3	Kedelai	-59,13	-	-61,67	-
4	Kacang Tanah	-20,55	-	-16,15	-
5	Ubi Kayu	-29,48	-	-20,09	-
6	Ubi Jalar	24,36	+	-42,66	-

Dari tabel dapat diketahui dari hasil perhitungan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) pada produksi subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai sama-sama positif yaitu komoditas jagung dengan nilai RPr 10,02 dan RPs 7,33. Hal ini menunjukkan komoditas jagung mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, baik itu di Kabupaten Jember maupun di Provinsi Jawa Timur.

Timur dan di Kabupaten Jember mempunyai pertumbuhan rendah.

Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai posisi masing-masing komoditas dari analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* (SS) dan analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) serta komoditas apa saja yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember

Komoditas ubi jalar memiliki nilai RPr 24,36 dan RPs -42,66, artinya komoditas padi dan kacang tanah di Provinsi Jawa Timur mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, namun di Kabupaten Jember relatif lebih lambat. Komoditas padi memiliki nilai RPr -18,96 dan RPs 0,13, komoditas kedelai dengan nilai RPr -59,13 dan RPs -61,67, komoditas kacang tanah dengan nilai RPr -20,55 dan RPs -16,15 dan komoditas ubi kayu dengan nilai RPr -29,48 dan RPs -20,09, artinya di Provinsi Jawa

<i>Location Quotient</i>	<i>Shift Share</i>	<i>Model Ratio Pertumbuhan</i>
Padi	Padi	Jagung
Jagung	Jagung	Kedelai
Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu
Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	Ubi Jalar	

Berdasarkan tabel pada perhitungan Location Quotient (LQ) komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,30 untuk luas panen, 1,01 untuk produktivitas dan 1,31 untuk produksi. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,05 untuk produktivitas. Komoditas kedelai merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,36 untuk produktivitas dan 1,30 untuk produksi. Komoditas ubi kayu juga merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 2,42 untuk produktivitas. Komoditas kacang tanah merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,25. Dari nilai LQ menunjukkan bahwa komoditas padi, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar menjadi komoditas unggulan di kabupaten Jember.

Pada perhitungan *Shift Share* (SS) komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan nilai *Shift Share* sebesar 1,88 untuk produktivitas dan 1,375 untuk produksi. Komoditas jagung juga mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan nilai

Shift Share sebesar 4,22 untuk produktivitas dan 29,095 untuk produksi. Komoditas kacang tanah merupakan salah satu komoditas yang mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan nilai *Shift Share* sebesar 1,959 untuk luas panen. Komoditas ubi kayu merupakan salah satu komoditas yang mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan nilai *Shift Share* sebesar 4,82 untuk produktivitas. Komoditas ubi jalar merupakan salah satu komoditas yang mengalami pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan nilai *Shift Share* sebesar 2,59 untuk produktivitas.

Pada perhitungan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) komoditas jagung menjadi komoditas yang mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat atau komoditas tumbuh cepat baik itu di wilayah studi maupun di wilayah referensi dengan nilai RPr 1,87 dan RPs 1,51 untuk produktivitas dan nilai RPr 10,02 dan nilai RPs 7,33 untuk produksi. Komoditas kedelai menjadi komoditas yang mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, baik itu di wilayah studi maupun di wilayah referensi dengan nilai RPr 5,02 dan nilai RPs 3,90 untuk luas panen. Komoditas ubi kayu menjadi komoditas yang mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat di wilayah studi maupun di wilayah referensi dengan nilai RPr 1,93 dan

nilai RPs 2,77 untuk luas panen. Komoditas ubi jalar menjadi komoditas yang mempunyai pertumbuhan yang relatif lebih cepat, baik itu diwilayah studi maupun di wilayah referensi dengan nilai RPr 4,66 dan nilai RPs 2,31 untuk produktivitas.

Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Yang Dapat Dikembangkan Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Jember

Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan adalah salah satu langkah yang bisa diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi tidak semua komoditas yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi di suatu daerah, hanya komoditas yang memiliki potensi melakukan ekspor yang bisa dijadikan komoditas unggulan dan mampu menjadi penggerak ekonomi di daerah tersebut. Namun dalam penelitian ini semua komoditas subsektor tanaman pangan adalah komoditas unggulan dan berpotensi untuk ekspor, yang artinya dari 6 komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar dapat meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember.

Komoditas unggulan di Kabupaten Jember dapat berperan sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya penjualan ke luar daerah maka akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Selain itu, dengan peningkatan pendapatan dari adanya komoditas unggulan dapat digunakan untuk mendorong perkembangan

komoditas-komoditas lainnya agar menjadi komoditas unggulan dengan adanya campur tangan atau peran dari pemerintah daerah yang bertindak sebagai pembuat kebijakan.

Suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memberikan keuntungan atau basis untuk perdagangan ekspor dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dari komoditas yang berpotensi menjadi komoditas unggulan. Dan untuk mengetahui daya saing ekonomi dapat dilihat dari tingginya permintaan pasar akan komoditas tersebut khususnya komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Jember Tahun 2017-2021” dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)*

Dari 6 komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember hanya ada 4 komoditas yang menjadi basis yaitu komoditas padi dengan nilai LQ yang didapat dari luas panen adalah sebesar 1,30, nilai LQ produktivitas sebesar 1,01 dan nilai LQ produksi sebesar 1,31. Untuk komoditas jagung dengan nilai LQ yang didapat dari produktivitas sebesar 1,05, komoditas kedelai dengan nilai LQ dari produktivitas sebesar 1,36 dan nilai LQ produksi sebesar 1,30. Terakhir ada komoditas

kacang tanah dengan nilai LQ dari produktivitas sebesar 1,25. Sedangkan untuk komoditas non-basis yaitu komoditas ubi kayu dengan nilai LQ yang didapat dari luas panen sebesar 0,12, nilai LQ produktivitas sebesar 0,81 dan nilai LQ produksi sebesar 0,10. Sedangkan untuk komoditas ubi jalar dengan nilai LQ dari luas panen sebesar 0,23, nilai LQ produktivitas sebesar 0,74 dan nilai LQ produksi sebesar 0,16.

Berdasarkan analisis *Shift Share* (SS)

Untuk analisis *Shift Share*, dari 6 komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Jember hanya ada 5 komoditas yang memiliki pertumbuhan yang cepat yaitu komoditas kacang tanah dengan nilai SS dari luas panen sebesar 1.959, untuk komoditas padi dengan nilai SS yang didapat dari produktivitas sebesar 1,88 dan nilai SS produksinya sebesar 1.375. Selanjutnya komoditas jagung dengan nilai SS dari produktivitasnya sebesar 4,22 dan nilai SS dari produksi sebesar 29.095. komoditas ubi kayu dengan nilai SS dari produktivitas sebesar 4,82 dan komoditas ubi jalar dengan nilai SS dari produktivitas sebesar 2,59. Sedangkan yang memiliki pertumbuhan yang lambat yaitu komoditas kedelai dengan nilai SS yang didapat dari luas panen sebesar - 4.029, nilai SS produktivitas sebesar - 7,70 dan nilai SS dari produksinya sebesar - 12.651.

Berdasarkan analisis Model ratio Pertumbuhan (MRP)

Dari 6 komoditas subsektor tanaman pangan hanya ada 4 komoditas yang tumbuh relatif lebih cepat baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi yaitu komoditas kedelai dengan nilai RPr 5,02 dan nilai RPs 3,90 yang didapat dari luas panen komoditas ubi kayu dengan nilai RPr 1,93 dan nilai RPs 2,77 yang didapat dari luas panen, selanjutnya komoditas jagung dengan nilai RPr 1,87 dan nilai RPs 1,51 dari produktivitas dan nilai RPr 10,02 dan nilai RPs 7,33 dari produksi, terakhir komoditas ubi jalar dengan nilai RPr 4,66 dan nilai RPs 2,31. Sedangkan komoditas yang pertumbuhannya relatif lebih lambat, baik itu di wilayah referensi maupun di wilayah studi yaitu komoditas padi dengan nilai RPr -0,42 dan nilai RPs 0,65 yang didapat dari produktivitas dan nilai RPr -18,96 dan nilai RPs 0,13 dari produksi. Komoditas kacang tanah dengan nilai RPr -0,46 dan nilai RPs - 8,13 dari produktivitas dan nilai RPr - 20,55 dan nilai RPs - 16,15 dari produksi.

Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan adalah salah satu langkah yang bisa diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi tidak semua komoditas yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi di suatu daerah, hanya komoditas yang memiliki potensi melakukan ekspor yang bisa dijadikan komoditas unggulan dan mampu menjadi penggerak ekonomi di daerah tersebut. Namun dalam penelitian ini semua komoditas subsektor tanaman pangan adalah komoditas unggulan dan berpotensi untuk ekspor, yang artinya dari 6 komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi

kayu dan ubi jalar dapat meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan adanya pengaruh komoditas unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa semua komoditas subsektor tanaman pangan menjadi komoditas unggulan dan mampu meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Jember. Komoditas subsektor tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Jember yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, E., & Antara, M. (2019). Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan berbasis potensi wilayah keruangan di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 76.

Amaliah, S., Tufail, D. N., & Kadri, M. K. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*, 6(2), 77-84.

Arida, A., Mujiburrahmad, M., & Anwar, S. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal AGRIFO*• Vol, 4(1).

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. Luas Panen Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Timur, 2014-2018 (Hektar). Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (ton/hektar), 2017-2021. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (ha), 2019. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021. Luas Panen Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (hektar), 2017-2021. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021. Produksi Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton), 2017-2021. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021. Produktivitas Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton/hektar), 2017-2021. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 dan 2021. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jember, 2017. Rekapitulasi Luas Tanam Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Jember,

2017 – 2021. Jember : Badan Pusat Statistik

Balirante, N., Sendow, M. M., & Porajouw, O. (2020). IDENTIFIKASI KOMODITAS PERTANIAN PANGAN, PALAWIJA DAN HORTIKULTURA UNGGULAN DI KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA (Identification of Leading Agricultural Commodities for Food Crops, Secondary Crops and Horticulture in West Tompaso District of Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(2).

Charles, F., Suyatno, A., & YUSRA, A. H. A. (2018). Penentuan komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten landak. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 7(2).

Dhandy, R., Brillyantina, S., Putra, M. E. Y., & Hidayat, T. (2022). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dengan Metode Location Quotient di Kabupaten Sigi. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, 2(2), 75-79.

Dinans Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur, 2017. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017

Hamsir, H. M., Hadayani, H., & Lamusa, A. (2019). Analisis Komoditas Basis Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(1), 76-85.

Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26-35.

Khairad, F. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60-72.

Khairad, F., Noer, M., & Mahdi, M. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi kawasan sentra produksi subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 2(2), 171-184.

Martadona, I. (2019). ARAHANPENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DI WILAYAH PERKOTAAN PROPINSI SUMATERA BARAT. *Menara Ilmu*, 13(3).

Martadona, I., & Leovita, A. (2019). Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat. *TATA LOKA JOURNAL*, 21, 328-334.

Martadona, I., & Maifianti, K. S. (2019). Analisis daya saing komoditas unggulan tanaman pangan di propinsi sumatera barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 5(2), 85-92.

Marulam MT Simarmata, Eko Sudarmanto, Iskandar Kato, dkk (2021). *Ekonomi Sumber Daya*

- Alam. Yayasan Kita Menulis. https://www.researchgate.net/publication/358046204_Ekonomi_Sumber_Daya_Alam
- Oktavia, R., & Andjani, I. Y. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 160-169.
- Pratama, M. R., Nasruddin, N., & Nugroho, A. R. (2020). Analisis Keunggulan Sektor Basis dan Non Basis Produktivitas Tanaman Pangan pada Komoditas Kelapa di Kalimantan Selatan Menggunakan Metode Location Quotients (LQ). *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(2), 63-75.
- Safitri, N. A., Dewanti, A. N., & Ulimaz, M. (2020). Analisis Komoditas Unggulan pada Kawasan Subsektor Perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur. *Jurnal Planologi*, 17(2), 216-231.
- Saleh, N., Laba, M. S., & Darmawansyah, S. (2021). ANALISIS POTENSI WILAYAH KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN MAMUJU. *Jurnal Ilmiah Maju*, 4(1), 34-42.
- Sungkawa, I., Trisnaningsih, U., & Mahmuda, S. M. M. (2019). Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2), 48-67.
- Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ) dan Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22-32.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient dan shift-share sub sektor pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal ekonomi-QU*, 9(2). <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3554/agribisnis#:~:text=Arsyad%20dan%20kawan%2Dkawan%20menyatakan,dengan%20pertanian%20dalam%20arti%20luas>
- <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/#:~:text=Wilayah%20Kabupaten%20Jember%20mencakup%20area,yang%20terbesar%20adalah%20Nusa%20Barong>